

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perfusi jaringan serebral tidak efektif terjadi karena penurunan sirkulasi darah ke otak yang apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian. Perfusi jaringan serebral tidak efektif banyak terjadi pada kasus cedera otak baik ringan sampai dengan berat. Cedera pada kepala dapat menyebabkan terputusnya kontinuitas pada jaringan kulit, otot, dan vaskular, sehingga dapat menimbulkan perdarahan. Perdarahan yang terjadi dapat menambah massa dan akan membuat komponen yang lain akan menyesuaikan dengan menekan rongga tengkorak sebagai mekanisme kompensasi untuk menjaga stabilitas tekanan dan perfusi dalam rongga tengkorak atau tekanan intra kranial (TIK) berada pada batas normal. Peningkatan TIK yang terjadi dapat menyebabkan perfusi jaringan serebral tidak efektif. Tanda dan gejala perfusi jaringan serebral tidak efektif yang dapat dilihat pada pasien cedera kepala yaitu keadaan lemah, perubahan kesadaran, perubahan tekanan darah, perubahan tingkah laku, cemas dan perubahan pola napas (Muttaqin, 2008).

Kematian pada korban cedera sering terjadi di lokasi kejadian, dengan penyebab terbanyak adalah cedera pada otak. Kematian dilokasi kejadian pada pasien dengan cedera otak karena terjadi lesi pada

intrakranial. Penanganan yang tepat dilokasi kejadian ikut menentukan angka mortalitas pada korban yang mengalami cedera kepala (Ulya, Kusumaningrum, Ningsih, & Dradjat, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 melaporkan bahwa sekitar 1,24 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan di jalan, dengan 50 juta orang menderita luka-luka nonfatal. Menurut Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi cedera otak di Indonesia mencapai 11,9%. sedangkan di Jawa Timur prevalensi cedera otak sebanyak 11,12% dengan proporsi tempat terjadinya cedera terbanyak di jalan raya dan tempat bekerja. Di Ruang ICU RSUD Anwar Medika selama 6 bulan terakhir diketahui jumlah pasien yang mengalami cedera kepala adalah 39 orang. Dengan 21 orang mengalami COB, 13 orang mengalami COS dan 5 orang mengalami COR. Diagnosa terbanyak yang muncul yaitu perfusi jaringan serebral tidak efektif.

Masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan cedera otak biasanya yaitu gangguan pada sistem neurologi salah satunya yaitu perfusi jaringan serebral yang tidak efektif. Saat terjadi trauma pada kepala dapat menyebabkan perdarahan di otak yang mengganggu suplai darah. Otak sangat sensitif terhadap penurunan suplai darah, oleh karena itu jumlah perfusi pada otak lebih banyak daripada organ lain untuk mempertahankan metabolisme serebral. Jika terjadi pecahnya pembuluh darah di otak maka dapat menambah massa dalam otak yang dapat menyebabkan

meningkatnya Tekanan Intra Kranial (TIK). Seiring dengan peningkatan TIK, maka *cerebral perfussion pressure* (CPP) atau tekanan perfusi serebral menurun yang menyebabkan iskemia yang berpotensi mengakibatkan hipoksia dan kerusakan otak sekunder. Iskemia serebral dapat menyebabkan peningkatan konsentrasi karbon dioksida dan penurunan konsentrasi oksigen dalam pembuluh darah di otak. Karbon dioksida menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah yang dapat memperberat kondisi pasien.

CPP merupakan batas tekanan yang harus dicapai untuk mempertahankan perfusi ke jaringan otak. Nilai CPP normalnya 70-100 mmHg. Nilai CPP diperoleh dari hasil pengurangan antara *Main Atrial Pressure* (MAP) dengan *Intra Cranial Pressure* (ICP). Penurunan MAP atau peningkatan ICP dapat mengakibatkan penurunan CPP, sehingga perfusi ke otak juga turun (Ulya et al., 2017).

Intervensi keperawatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keadekuatan perfusi jaringan serebral antara lain yaitu, memposisikan kepala dan leher sejajar, memonitor tanda-tanda peningkatan TIK dan mengukur tingkat kesadaran menggunakan GCS (*glasgown coma scale*) (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Sedangkan hasil penelitian oleh (Kusuma & Anggareni, 2019) pada jurnal dengan judul Pengaruh Posisi *Head Up 30°* Terhadap Nyeri Kepala pada Pasien Cedera Otak Ringan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata skala

nyeri antara sebelum dan sesudah dilakukan posisi *head up 30°* pada pasien cedera otak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bisa melakukan studi kasus lebih lanjut tentang asuhan keperawatan dengan masalah perfusi jaringan serebral tidak efektif pada pasien cedera otak di RSUD Anwar Medika.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan dengan Masalah Perfusi Jaringan Serebral Tidak Efektif pada Pasien Cedera Otak” di RSUD Anwar Medika.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Asuhan Keperawatan dengan masalah Perfusi Jaringan Serebral Tidak Efektif pada Pasien Cedera Otak” di RSUD Anwar Medika?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan “Asuhan Keperawatan dengan masalah Perfusi Jaringan Serebral Tidak Efektif pada Pasien Cedera Otak” di RSUD Anwar Medika

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini yaitu penulis mampu :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami masalah perfusi jaringan serebral tidak efektif pada Pasien cedera otak
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami masalah perfusi jaringan serebral tidak efektif pada pasien cedera otak
3. Menyusun intervensi keperawatan pada klien yang mengalami masalah perfusi jaringan serebral tidak efektif pada pasien cedera otak
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah perfusi jaringan serebral tidak efektif pada pasien cedera otak
5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami masalah perfusi jaringan serebral tidak efektif pada pasien cedera otak

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbanagan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu kesehatan, khususnya keperawatan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan cedera kepala dan dapat memberikan informasi tentang tindakan yang ada dalam asuhan keperawatan cedera otak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam hal tanda dan gejala, tindakan yang harus dilakukan, dampak , komplikasi yang mengacu pada masalah.